

Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Terumbu Karang di Desa Tanjung Pude Kecamatan Una-Una

Linda m dawa*, Hj Musdalifah Nurdin, Fatma Dhafir, & H Achmad Ramadan

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 15 April 2023 Accepted: 18 Mei 2023 Published: 26 Mei 2023

ABSTRAK.

Kondisi karang pada suatu tempat menggambarkan tentang kesehatan dan keselamatan terumbu karang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tanjung Pude Kecamatan Una-Una. Pada bulan Mei 2021. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrument angket. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan jika di lihat dari 35 pertanyaan dan pernyataan yang di berikan ke masyarakat dengan jumlah responden sebanyak 35 orang berdasarkan data yang didapatkan dari pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang pada pengetahuan dasar masyarakat tentang terumbu karang 88.57 % dengan keterangan cukup baik, kemudian pengetahuan masyarakat tentang aktifitas masyarakat nelayan 79.85% dengan keterangan kurang baik, pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang 70.49% dengan keterangan cukup baik, pada pengetahuan masyarakat tentang dampak dari kerusakan karang 74.85% dengan keterangan sangat baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat, Terumbu Karang.

Community Knowledge about the Benefits of Coral Reefs in Tanjung Pude Village Una-Una

ABSTRACT

The condition of corals in a place describes the health and safety of coral reefs which is influenced by the conditions of the surrounding community. The purpose of this study is to describe the community's knowledge about the benefits of coral reefs. this research has been carried out in Tanjung Pude Village, Una-Una District. In May 2021. The implementation of this research uses a questionnaire instrument. Based on the results of the study, it can be concluded that when viewed from 35 questions and statements given to the community with a number of respondents as many as 35 people based on data obtained from community knowledge about the benefits of coral reefs on the community's basic knowledge of coral reefs 88.57% with fairly good information, then knowledge the community about the activities of the fishing community 79.85% with poor information, community knowledge about the benefits and utilization of coral reefs 70.49% with quite good information, on community knowledge about the impact of coral damage 74.85% with very good information.

Keywords: Knowledge, Society, Coral Reefs

Copyright © 2023 Linda M Dawa, Hj Musdalifah Nurdin, Fatma Dhafir , & H Achmad Ramadhan.

Corresponding author: Linda M Dawa, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: lindhadawa98@gmail.com



PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2005).

Sekitar 75% terumbu karang di seluruh dunia saat ini terancam oleh kombinasi pemicu stress global warming. Terumbu karang mengalami suhu dan keasaman laut yang lebih tinggi dari pada sebelumnya dalam 400.000 tahun terakhir. Lebih dari 60% terumbu karang di seluruh dunia secara langsung mengalami satu atau lebih tekanan lokal seperti ancaman penangkapan ikan yaitu penangkapan ikan yang berlebihan dan penangkapan ikan yang merusak dianggap sebagai ancaman non-iklim yang paling signifikan yang mempengaruhi terumbu karang, dan mereka mempengaruhi lebih dari 55% dari semua terumbu dari seluruh dunia. Tanpa tindakan yang diambil untuk meminimalkan tekanan lokal, persentase terumbu karang yang terancam di seluruh dunia akan meningkat menjadi 90% pada tahun 2030 dan mendekati 100% pada tahun 2050 (Risk, 2011).

Terumbu karang memiliki penyebaran yang luas dengan kekayaan sumber daya hayati yang mengagumkan dan sangag menunjang kehidupan manusia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem tersebut memiliki produktivitas dan keragaman hayati (*biodiversity*) yang tinggi, baik jenis ikan maupun non ikan (*invertebrate*) (Suharsono, 1996). Dalam ekosistem ini juga hampir seluruh filum yang hidup di laut terwakili dengan bentuk kehidupan dan interaksi organisme yang beragam dan kompleks para peneliti dan pengelolah terumbu karang dalam beberapa tahun ini sangat prihatin dengan menurunnya kondisi terumbu karang dunia. Diperkirakan sekitar 50-70 % terumbu karang secara potensi terancam oleh aktivitas manusia dan fenomena alam (Goreau, 1992).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang di Desa Tanjung Pude kecamatan Una-Una.

Prosedur Kerja Penelitian Tahap Persiapan

Menentukan tempat penelitian yang akan diteliti. Mengurus surat izin penelitian dari fakultas. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan masyarakat Desa Tanjung Pude. Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengambilan sampel.

Tahap Pelaksanaan

Pemberian angket yang di berikan beberapa pertanyaan dan pernyataan. Selanjutnya masyarakat mengisi angket yang telah di berikan pertanyaan dan pernyataan sebanyak 35 butir. Kemudian mengelola data yang diperoleh.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/angka persenan maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2004):

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.
- P : Angka persentase Setelah angka persentase didapatkan, selanjutnya

Berdasarkan rumus diatas maka akan diperoleh kategori berdasarkan persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Interval nilai persentase

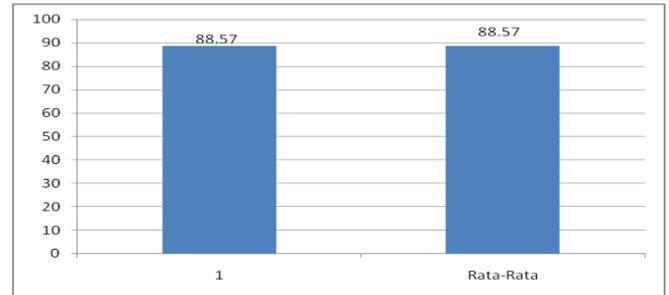
Interval Skor (%)	Kategori
81 -100	Sangat Baik
66 – 80	Baik
56 – 65	Cukup Baik
41 – 55	Kurang Baik
25 – 40	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Analisis Angket

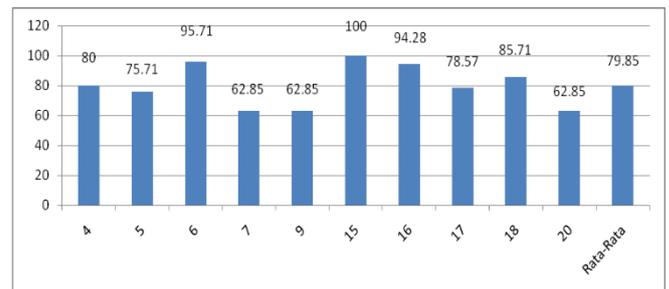
No	Komponen	Persentase/ keterangan
1	Pengetahuan dasar masyarakat tentang keberadaan terumbu karang.	88.57 % (Sangat Baik)
2	Pengetahuan masyarakat tentang aktivitas di sekitar terumbu karang seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan pestisida, bom, jaring dan pengelolaan terumbu karang.	79.85% (Baik)
3	Pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang.	70.49% (Baik)
4	Pengetahuan masyarakat tentang dampak dari kerusakan karang.	74.85% (Baik)

Pada Tabel 2 berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang pada komponen pengetahuan dasar masyarakat tentang keberadaan terumbu karang dari 35 responden persentase yang didapatkan 88,57% dengan keterangan sangat baik, dari komponen pengetahuan masyarakat tentang aktifitas seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan pestisida, bom, jaring dan pengelolaan terumbu karang dari 35 responden jika dipersentasikan 79,85% dengan keterangan baik, kemudian pada komponen pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang dari 35 responden jika dipersentasikan 70,49% dengan keterangan baik, pada komponen Pengetahuan masyarakat tentang dampak kerusakan karang dari 35 responden jika di presentasikan 74,45% dengan keterangan baik.



Gambar 1. Pengetahuan dasar masyarakat

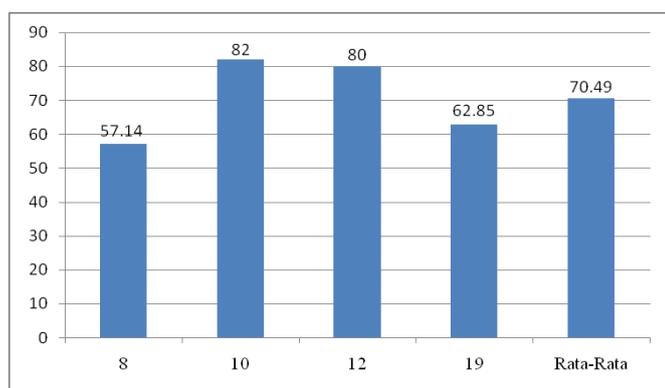
Berdasarkan gambar 1 hasil angket dengan komponen Pengetahuan dasar masyarakat tentang keberadaan terumbu karang yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan rata-rata persentase 88,57% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertanyaan nomor 1 memiliki presentase 88,57% dengan isi apakah bapak mengetahui bahwa terumbu karang merupakan makhluk hidup? Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 27 orang dengan perolehan persentase 77,14% dan Tidak berjumlah 8 orang dengan persentase 22,85%.



Gambar 2. Aktivitas di sekitar terumbu karang

Berdasarkan gambar 2 hasil angket dengan komponen pengetahuan masyarakat tentang aktivitas di sekitar terumbu karang seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan pestisida, bom, jaring dan pengelolaan terumbu karang yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan rata-rata persentase 79,85% yang termasuk dalam kategori baik. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertanyaan yang memiliki persentase tertinggi yaitu pertanyaan nomor 15 dengan isi pertanyaan berkurangnya populasi ikan mengakibatkan menurunnya hasil pendapatan masyarakat nelayan dengan presentase yang diperoleh 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 35 orang dengan perolehan persentase 100%. Sedangkan untuk

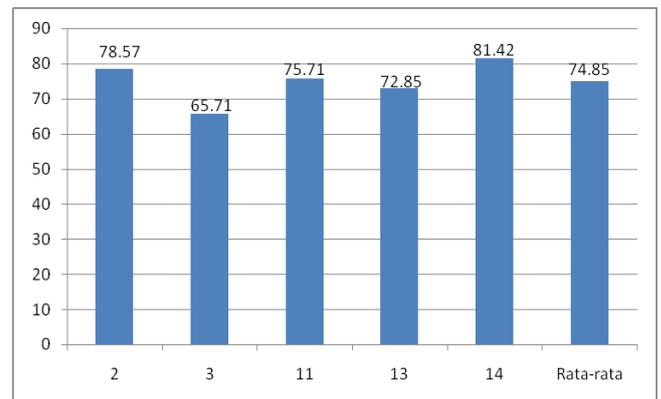
perolehan persentase yang terendah yaitu pernyataan nomor 7,9,20 dengan isi pertanyaan pertumbuhan karang membutuhkan waktu yang lama sekitar 1-1,5 cm per tahun, apakah di Desa Tanjung Pude ada larangan pengambilan terumbu karang? apakah di Desa Tanjung Pude ada pengawasan pemerintah terkait terumbu karang? dengan presentase yang diperoleh 62,85% yang termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 9 orang dengan perolehan persentase 25,71% dan Tidak berjumlah 26 orang dengan persentase 74,28%.



Gambar 3 Manfaat dan pemanfaatan terumbu karang

Berdasarkan Gambar 3 hasil angket dengan komponen pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan rata-rata persentase 70,49% yang termasuk dalam kategori baik. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertanyaan yang memiliki persentase tertinggi yaitu pertanyaan nomor 10 dengan isi pertanyaan penebangan hutan mangrove dapat merusak ekosistem terumbu karang dengan presentase yang diperoleh 82% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 19 orang dengan perolehan persentase 54,28% dan Tidak berjumlah 20 orang dengan persentase 57,14%. Sedangkan untuk perolehan persentase yang terendah yaitu pernyataan nomor 8 dengan isi pertanyaan Apakah pemerintah pernah mensosialisasikan tentang manfaat karang? dengan presentase yang diperoleh 57,14% yang termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 5 orang dengan perolehan persentase

14,28% dan Tidak berjumlah 30 orang dengan persentase 85,71%.



Gambar 4 Dampak dari kerusakan terumbu karang

Berdasarkan gambar 4 hasil angket dengan komponen pengetahuan masyarakat tentang dampak dari kerusakan terumbu karang yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan rata-rata persentase 74,85% yang termasuk dalam kategori baik. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertanyaan yang memiliki persentase tertinggi yaitu pertanyaan nomor 14 dengan isi pertanyaan apakah bapak mengetahui bahwa pengambilan terumbu karang secara ilegal dapat menyebabkan kerusakan terumbu karang? dengan presentase yang diperoleh 81,42% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 22 orang dengan perolehan persentase 62,85% dan Tidak berjumlah 13 orang dengan persentase 37,14%. Sedangkan untuk perolehan persentase yang terendah yaitu pernyataan nomor 3 dengan isi pertanyaan apakah bapak mengetahui bahwa limbah yang berasal dari aktivitas rumah tangga dapat mencemari ekosistem laut termasuk di dalamnya terumbu karang? dengan presentase yang diperoleh 65,71% yang termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dari 35 masyarakat rata-rata yang menjawab Ya berjumlah 16 orang dengan perolehan persentase 45,71% dan Tidak berjumlah 14 orang dengan persentase 40%.

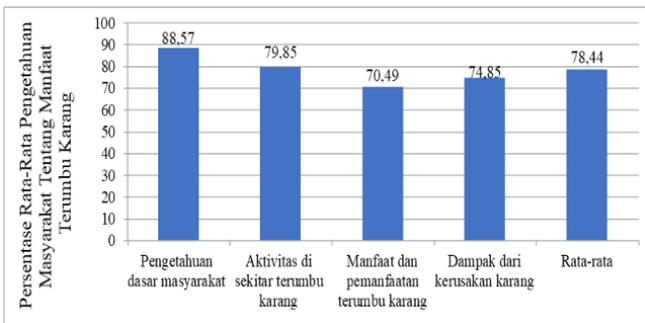
PEMBAHASAN

Hasil penelitian terumbu karang di Desa Tanjung Pude ditemukan sebagian terumbu karang sudah mati, diakibatkan oleh masyarakat pendatang yang menangkap ikan menggunakan peptisida dan bom dan ada Sebagian yang membuang jarring di sekitar terumbu karang, masyarakat Desa Tanjung Pude memiliki pemahaman baik terhadap manfaat terumbu karang sehingga mereka menangkap ikan bukan di sekitar terumbu karang tetapi masyarakat yang rumahnya di sekitar pantai masih membuang sampah aktivitas rumah tangga langsung ke laut, sehingga tanpa pengetahuan mereka terumbu karang menjadi rusak.

Masyarakat Desa sebagian besar menggunakan karang sebagai pondasi rumah karena berbagai alasan dan yang terutama karena meringankan mereka dari segi dana. Pengambilan karang merupakan aktivitas yang menyumbang kerusakan ekosistem terumbu karang baik itu sebagai fondasi ataupun bahan baku pembuatan kapur. Aktivitas pengambilan karang batu telah lama dilakukan oleh penduduk Indonesia dan karang batu yang diambil berasal dari semua jenis karang bercabang maupun masi. Karang digunakan juga sebagai hiasan. Karang diambil untuk ditempatkan dalam akuarium (Kordi, 2010).

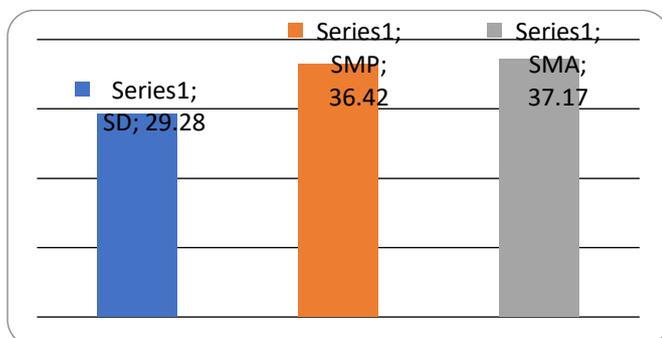
Penggunaan angket dan responden yang berjumlah 35 orang yang bersentuhan langsung dengan aktivitas laut dari hasil analisis yang berkaitan dengan pertumbuhan dan keberadaan terumbu karang dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat yang mengetahui jika terumbu karang merupakan makhluk hidup, tetapi yang mereka ketahui terumbu karang adalah batu serta terumbu karang sangat rawan dari kerusakan dan membutuhkan waktu yang lama untuk pertumbuhannya.

Pengetahuan masyarakat terhadap aktifitas di sekitar terumbu karang seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan pestisida, bom, jaring dan pengelolaan terumbu karang dari hasil analisis di kategori baik, hal ini dikarenakan nelayan di Desa Tanjung Pude sebagian masyarakat nelayan tidak membuang jaring di sekitar terumbu karang karena mereka mengetahui jika mereka membuang jarring di sekitar terumbu karang maka karang akan rusak, Selain aktivitas di atas yang biasa dilakukan masyarakat sering



Gambar 5 Pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang

Berdasarkan gambar 5 hasil angket pengetahuan masyarakat tentang manfaat terumbu karang di Desa Tanjung Pude secara menyeluruh diperoleh rata-rata persentase 78,44% termasuk dalam kategori baik. Ini dikarenakan masyarakat mengetahui tentang pengetahuan dasar tentang terumbu karang. Kemudian dapat dilihat komponen yang memiliki persentase tertinggi yaitu komponen pengetahuan dasar masyarakat dengan perolehan persentase 88,57% yang memuat 1 pertanyaan yaitu apakah bapak mengetahui bahwa terumbu karang merupakan makhluk hidup? Dari pernyataan tersebut kebanyakan masyarakat menjawab Ya yang artinya pengetahuan dasar masyarakat baik.



Gambar 6 Tingkat pendidikan

Berdasarkan gambar 6 hasil angket dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan rata-rata persentase 29,28%, pada Sekolah Menengah Pertama dengan rata-rata persentase 36,42%, dan pada Sekolah Menengah Atas dengan rata-rata persentase 37,17%.

membuang limbah yang berasal dari aktivitas rumah tangga langsung ke laut.

Pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang dengan kategori baik, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat nelayan mengetahui manfaat dari terumbu karang sebagai habitat dan sumber makanan bagi makhluk hidup di laut, tetapi masyarakat tidak mengetahui jika karang rusak maka fungsi karang sebagai penahan gelombang akan hilang, terumbu karang mampu menahan memperlambat arus ombak yang datang ke pesisir dan mengurangi dampak pada masyarakat yang rumahnya dekat dengan pantai, karena dasar pengetahuan cukup baik dan terdesak kebutuhan dasar maka masyarakat mengambil batu karang sebagai bahan bangunan.

Pengetahuan masyarakat tentang dampak kerusakan karang dengan kategori baik, hal ini dikarenakan masyarakat mengetahui dampak dari kerusakan terumbu karang sangat berbahaya bagi masyarakat yang rumahnya di dekat laut dan berdampak pada penghasilan masyarakat nelayan, apa lagi bagi mereka yang pekerjaannya hanya sebagai nelayan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan akan berdampak pula pada biota laut seperti udang, ikan, telur ikan, dan hewan laut lainnya yang berlindung di antara karang, jika berkurang populasi maka penghasilan masyarakat nelayan akan berkurang dan sebagian masyarakat Desa Tanjung Pude sadar jika mengambil karang secara berlebihan maka menyebabkan terganggunya fungsi karang sebagai penahan gelombang, karena adanya sebagian masyarakat pendatang justru mereka yang merusak karang serta mengambil ikan dengan menggunakan pestisida karena ingin mendapatkan hasil yang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh yaitu dari analisis angket didapatkan nilai rata-rata persentase angket di Desa Tanjung Pude yaitu 74,88% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan rata-rata persentase tersebut dengan 4 komponen. Dari hasil angket Pendidikan, pengalaman sangat berperan penting untuk masyarakat nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Pude dengan jumlah responden sebanyak 35 orang berdasarkan data yang didapatkan 88.57 % pengetahuan dasar masyarakat tentang keberadaan terumbu karang, 79.85% pengetahuan masyarakat tentang aktivitas seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan pestisida, bom, jaring dan pengelolaan terumbu karang, 70.49% pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan pemanfaatan terumbu karang, dan 74.85% pengetahuan masyarakat tentang dampak dari kerusakan karang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh nilai rata-rata yang terendah pada tingkat pendidikan SD 29,28%, kemudian tingkat SMP 36,42% dan nilai rata-rata yang tertinggi pada tingkat pendidikan SMA yaitu 37,17% , sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga dapat berpengaruh pada pengetahuan masyarakat akan tetapi pengalaman juga bisa menambah pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Goreau. (1992), Pengantar Ilmu Kelautan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kordi. (2010). *Ekosistem Terumbu Karang*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2005). Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar). PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Risk. (2011). Ecological and socioeconomic impacts of 1998 coral mortality in the Indian Ocean: an ENSO impact and a warning of future change? *Ambio* 28: 188-196
- Sudijono. (2004). Pengantar statistika pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsono, (1996). “*Jenis-jenis karang yang umum di jumpai di perairan Indonesia proyek penelitian dan pengembangan daerah pantai*”. Pusat penelitian dan pembangunan Oceanologi. Jakarta.